

PENGARUH MANAJEMEN KESISWAAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM

M Ferdy Daryono¹, Anita Miqnaul Lailiyah², Meila Weeke Alfulana³
Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia^{1,2,3}
Email: Cukupferdy@gmail.com¹, anitamiqnaul@gmail.com²,
meilaweeke@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Diterima

17 Juli 2021

Diterima dalam bentuk
review 05 Agustus 2021

Diterima dalam bentuk
revisi 22 Agustus 2021

Kata kunci:

manajemen; kesiswaan;
lembaga pendidikan
Islam.

Keywords:

management; studentship;
Islamic educational
institutions.

ABSTRAK

Latar Belakang: manajemen kesiswaan adalah suatu proses pengelolaan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seorang siswa dalam lembaga pendidikan tertentu. Dimulai dari penerimaan siswa, proses pembelajaran hingga kelulusan siswa selama belajar dalam lembaga pendidikan tertentu.

Tujuan : Untuk mengetahui penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan Islam.

Metode: Menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yakni dengan memaparkan fenomena masalah yang terjadi dan masalah tersebut kemudian diteliti pada saat ini atau keadaan sekarang dengan tujuan mencari jawaban tentang pemecahan masalah tersebut.

Hasil: Manajemen pendidikan sangat penting yang berguna dalam menunjang keberhasilan terhadap proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan tingkat prestasi dari para siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut.

Kesimpulan: Manajemen kesiswaan ini sangat penting untuk meningkatkan konsep manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan Islam harusnya tertata dengan baik dan terstruktur, agar dapat mempermudah terlaksanakannya proses belajar mengajar hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan islam.

ABSTRACT

Background: Student Management is a process of managing all matters relating to students in a school starting from planning, student admissions, coaching carried out while students are in school, until students complete their education at school through creating a conducive learning atmosphere for the ongoing process teaching and learning or effective learning.

Objectives: To determine the application of student management to student learning outcomes in Islamic educational institutions

Methods: Using descriptive methods, namely by describing the phenomenon of the problem that occurs and the problem is then researched at this time or the current situation with the aim of finding answers about solutions to the problem.

Results: Educational management is very important in order to support success in the teaching and learning process and can increase the level of achievement of students, and can improve

student learning outcomes student.

Conclusion: *Management is very important to improve the concept of student management in Islamic educational institutions should be organized with good and structured, in order to facilitate the implementation of the teaching and learning process of student learning outcomes in Islamic educational institutions.*

Pendahuluan

Pendidikan Islam adalah suatu sistem pendidikan dalam sebuah pembelajaran islami. yang artinya, pendidikan islam adalah sistem yang dibentuk berupa asuhan dan bimbingan terhadap siswa agar setelah menamatkan pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan dan pedoman hidup di masa sekarang maupun di masa yang akan datang ([Rahman, 2018](#)).

Di dalam ajaran Islam, tentu segala sesuatu harus dilakukan dengan Tata cara yang benar, tertib, serta terstruktur. Segala sesuatu hal pekerjaan yang dilakukan secara jelas dan dengan landasan yang jelas serta cara mendapatkannya yang transparan akan mendapatkan ridho dan hidayah dari Allah SWT. Sesuai dengan prinsip tersebut, maka manajemen diartikan sebagai suatu sistem yang mengatur segala sesuatu agar dilakukan dengan baik, tepat dan tuntas yang merupakan hal yang sesuai dengan ajaran Islam ([Murtopo et al., 2020](#)).

Lembaga pendidikan Islam yang biasa kita ketahui ada tiga jenjang yakni berbentuk Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau biasa kita kenal sebagai Sekolah Dasar, madrasah Tsanawiyah (MTS) atau biasa kita kenal sebagai sekolah menengah pertama dan Madrasah Aliyah (MA) atau biasa yang kita kenal sebagai Sekolah Menengah Atas. Sekolah merupakan lembaga yang diperuntukkan bagi para siswa dan guru untuk melakukan proses belajar mengajar. Dan setiap sekolah pasti memiliki sistem manajemen. Manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan memiliki tujuan untuk merancang pengelolaan sekolah dengan memberikan kekuasaan kepada Kepala Sekolah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat ([Sholeh, 2017](#)). Di dalam manajemen sekolah ada beberapa komponen manajemen diantaranya adalah manajemen kesiswaan. Setiap sekolah pasti memiliki program guna untuk memajukan sekolah maupun memajukan pendidikan siswa. Program sekolah dibuat dalam berbagai bentuk situasi pendidikan, dan juga proses belajar mengajar yang berlangsung secara pengorganisasian, koordinasi, bimbingan dan kontrol, perencanaan serta administrasi kesiswaan ([Nugraha, 2018](#)).

Meningkatkan mutu pendidikan di suatu sekolah bergantung kepada manajemen yang digunakan oleh lembaga pendidikan Islam yang bersangkutan ([Kuntoro, 2019](#)). Manajemen akan berjalan efektif dan efisien apabila didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dalam mengoperasikan sekolah tersebut, kurikulum yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik siswa, kemampuan dan

kemampuan tenaga kependidikan yang handal, serta sarana-prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar, dana yang cukup untuk menggaji staf sesuai dengan fungsinya, dan juga partisipasi masyarakat yang tinggi. Jika hal-hal yang telah disebutkan dijalankan dengan baik maka dapat dipastikan pengelolaan sekolah tersebut akan berjalan dengan efektif dan efisien.

Manajemen kesiswaan terdiri dari kata manajemen dan kesiswaan. Manajemen merupakan suatu proses di mana seseorang dapat mengatur segala sesuatu yang dikerjakan oleh individu atau kelompok ([Sakban et al.](#), 2019). Manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan dari individu ataupun kelompok tersebut secara kooperatif menggunakan sumber daya yang sudah ada. Sedangkan kesiswaan sendiri adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan siswa.

Manajemen kesiswaan merupakan suatu proses penataan dan pengaturan siswa dari segala aspek yang berkaitan dengan siswa tersebut mulai dari perencanaan ([Ariska](#), 2015), penerimaan siswa, pembinaan siswa selama berada di sekolah sampai dengan menamatkan pendidikannya di sekolah dengan sistem dan proses pembelajaran yang kondusif. Menurut Fauzan tujuan manajemen kesiswaan untuk mengatur kegiatan-kegiatan dalam bidang kesiswaan agar proses pembelajaran yang dilaksanakan di suatu sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama dari suatu program pembelajaran di sekolah dapat tercapai secara optimal ([Fauzan](#), 2016).

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur semua kegiatan siswa di sekolah agar kegiatan-kegiatan yang dilakukan tersebut dapat menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat mewujudkan tujuan sekolah maupun tujuan pendidikan pada umumnya. Fungsi dari manajemen kesiswaan secara umum yakni sebagai wadah bagi siswa untuk dapat mengembangkan dirinya dengan seoptimal mungkin ([Muspawi](#), 2020), baik yang berkaitan dengan bidang sosial, aspirasi dan dari segi potensi lainnya. Fungsi manajemen kesiswaan secara umum lainnya adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi sosialnya, segi aspirasinya, segi kebutuhannya dan segi potensi peserta didik yang lainnya. Jadi tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin.

Manajemen kesiswaan di sekolah dinilai memiliki keterkaitan dalam hasil belajar siswa ([Firdianti](#), 2018). Manajemen kesiswaan yang kurang baik dapat menyebabkan kedisiplinan belajar siswa menjadi tidak terkontrol sehingga hasil belajar siswa dapat menurun. Karena Manajemen kesiswaan adalah pelayanan yang memusatkan perhatiannya kepada pengaturan, pengawasan serta pelayanan terhadap siswa, baik didalam maupun diluar kelas. Pada intinya manajemen kesiswaan di suatu sekolah dapat membantu siswa untuk mengembangkan dirinya yang sesuai dengan program-program yang dilaksanakan oleh sekolah. Sehingga hal tersebut dinilai memiliki peranan dalam keberhasilan belajar siswa ([Suminar](#), 2018).

Siswa merupakan elemen yang sangat penting dalam berlangsungnya proses pembelajaran formal di sekolah. Tanpa adanya kehadiran siswa maka sekolah tidak dapat diselenggarakan sebagai lembaga pendidikan formal. Siswa merupakan input dalam suatu lembaga pendidikan, sehingga keberhasilan lembaga pendidikan dinilai dari output siswa setelah tamat sekolah. Maka dari itu suatu lembaga pendidikan harus meningkatkan kualitas pendidikan dengan salah satunya memiliki Manajemen kesiswaan yang baik. Adapun tujuan penelitian ini yaitu; (1) Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan Islam; (2) Untuk mengetahui pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan Islam; (3) Untuk mengetahui besarnya pengaruh penerapan manajemen kesiswaan terhadap hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan Islam. Serta penelitian ini memiliki manfaat yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca mengenai penerapan manajemen kesiswaan dan bagaimana hasil dari penerapan manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan islam.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penulisan ini adalah penelitian empiris. Penelitian empiris adalah suatu metode penelitian yang berfungsi meneliti bagaimana gejala yang ada di masyarakat, istilah lain dari penelitian empiris adalah penelitian sosiologis dan dapat pula disebut dengan penelitian yang ada di madrasah atau sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode yuridis normatif dengan spesifikasi penelitian deskriptif analisis. Pencarian data dilakukan melalui studi kepustakaan. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen merupakan kata serapan dari dua bahasa latin “manus” yang memiliki arti tangan dan “agree” yang memiliki arti melakukan. Dua kata tersebut digabungkan menjadi “*manajer*” yang artinya menangani, mengatur, dan membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan menggunakan seluruh sumber daya yang telah dimiliki. Berikut pengertian manajemen menurut para ahli:

- a. Manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan tujuan dari usaha-usaha manusia dan sumber lainnya ([Larasati](#), 2018).
- b. Manajemen adalah proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajerial ([Sinambela](#), 2021).
- c. Manajemen adalah ilmu untuk merancang, menyusun, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengawasi berbagai kegiatan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan ([Rahardja](#), 2018).

Dari beberapa pengertian manajemen menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan ilmu yang mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan segala sumber daya yang telah disediakan dalam sebuah organisasi dengan memanfaatkan fungsi manajemen (*planning, organizing, actuating and*

controlling) agar sebuah organisasi yang sedang dijalankan dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan cara yang efektif dan efisien.

Di dalam suatu lembaga pendidikan kehadiran manajemen merupakan suatu hal yang wajib. Hal ini dikarenakan jika suatu lembaga pendidikan memiliki sistem manajemen yang baik hal tersebut dapat meningkatkan kualitas suatu lembaga pendidikan. Berikut ayat Al-Qur'an yang bisa menjadi dasar tentang manajemen pendidikan Islam. Salah satunya pada Qur'an surah At-taubah : 122 yang berbunyi;

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya:

“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (QS. At- Taubah: 122).”

Penjelasan ayat di atas menurut tafsir Quraish Shihab adalah Tidak seharusnya semua orang-orang Mukmin itu mendatangi Rasulullah apabila keadaan tidak menuntut untuk itu. Tetapi hendaknya ada satu golongan yang memenuhi seruan Rasul untuk memperdalam pengetahuan agama dan berdakwah dengan memberi peringatan dan kabar gembira kepada kaum mereka saat mereka kembali, agar kaum mereka itu tetap dalam kebenaran dan menjaga diri dari kebatilan dan kesesatan (1). (1) Pada ayat suci ini terdapat keterangan tentang satu kaidah penting dalam al-Qur'an, yaitu bahwa orang-orang Mukmin tidak patut pergi semuanya ke medan perang atau pergi semua untuk menuntut ilmu, sebagaimana tidak dibenarkan pula untuk berprestasi. Maka dari itu, sebaiknya ada dari setiap golongan satu kelompok yang menuntut ilmu dan memperdalam pengetahuan agama, dan kemudian kembali untuk memberi petunjuk kepada kaumnya.

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu sistem yang memproses pengolahan lembaga pendidikan Islam dengan cara yang islami sesuai dengan sumber-sumber yang jelas. Hal tersebut dijelaskan pada surat As-sajadah ayat 5 yang berbunyi:

أَلْفَ مِقدَارُهُ كَانَ يَوْمٍ فِي إِلَيْهِ يَعْرُجُ ثُمَّ ضِالْأَرْ إِلَى السَّمَاءِ مِنَ الْأَمْرِ يُدِيرُ
تَعْدُونَ مِمَّا سَدَّةِ

Artinya;

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” (As-Sajdah: 5).

Kandungan dari ayat tersebut berisikan tentang diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Segala keteraturan yang ada di bumi ini merupakan bukti

kebesaran Allah SWT dalam mengatur alam semesta beserta isinya. Karena Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai khalifah di bumi, maka manusia yang harus mengatur dan mengelola bumi dengan baik sesuai dengan ajaran-Nya. Dengan begitu makna dari manajemen pendidikan Islam yakni proses pemanfaatan sumber daya yang telah dimiliki, pemanfaatan sumber daya dilakukan bekerjasama dengan orang lain secara efektif, efisien dan produktif agar tercapai tujuan kebahagiaan dan kesejahteraan baik dunia maupun di akhirat.

Salah satu komponen penting manajemen pendidikan islam yakni manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan adalah salah satu bidang operasional manajemen yang berbasis sekolah. Manajemen kesiswaan ini bertujuan untuk mengatur kegiatan yang berkaitan dengan siswa mulai dari masuk sampai tamat nya siswa dari satu sekolah. Secara umum manajemen kesiswaan adalah Manajemen yang mengatur pelayanan yang memusatkan perhatiannya pada pengawasan, pengaturan dan pelayanan kepada siswa baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Manajemen kesiswaan ini akan membantu siswa di sekolah untuk mengembangkan dirinya melalui program-program yang telah disediakan oleh sekolah Islam tersebut.

Mengenai penerapan manajemen kesiswaan di suatu lembaga pendidikan, karena pada hakikatnya tugas dari manajemen kesiswaan adalah untuk mengatur kegiatan para siswa di sekolah tersebut agar pembelajaran di lembaga pendidikan berjalan dengan tertib dan lancar maka untuk menciptakan hal tersebut ada beberapa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan diantaranya adalah:

1. Siswa merupakan subjek, maksudnya adalah siswa harus ikut berperan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan yang diciptakan untuk siswa.
2. Kondisi siswa dilihat dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat dan lain sebagainya. Sehingga sekolah perlu membuat kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki kegiatan untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya.
3. Sekolah harus memberikan kegiatan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar, karena biasanya siswa akan termotivasi untuk belajar apabila mereka menyukai kegiatan yang diajarkan.
4. Potensi para siswa harus dikembangkan dengan efektif dan psikomotorik.

Kepala sekolah dalam manajemen kesiswaan memiliki peranan yang sangat penting, tanggung jawab sebagai kepala sekolah yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan adalah dengan memberikan layanan terbaik untuk siswa dengan cara memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh siswa. Kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah yakni:

- a. Kegiatan penerimaan siswa, pada tahapan ini dilakukan pembinaan siswa dan pematapan mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh calon siswa melalui program yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Pada proses ini dilakukan pendataan dan pelayanan kepada siswa yang baru masuk sekolah, hal ini dilakukan saat Siswa telah dipastikan masuk sekolah setelah melewati persyaratan yang

ditetapkan oleh pihak sekolah. Kepala sekolah berpedoman pada pedoman penerimaan siswa baru yang dibuat oleh Dirjen pendidikan.

- b. Proses pendataan siswa, kegiatan ini sangat penting dilakukan untuk melakukan kegiatan pembinaan dan pengembangan siswa. Selain itu daya Penerimaan siswa baru diperlukan untuk perencanaan penentuan daya tampung sekolah sesuai dengan jumlah siswa baru yang akan diterima. Pada kegiatan penerimaan siswa baru kepala sekolah akan membentuk panitia yang bertanggung jawab atas tugas pendataan siswa baru. Setelah penerimaan selesai dilakukan, siswa baru akan melakukan masa orientasi pengenalan sekolah secara fisik, mental dan emosional agar siswa baru siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.
- c. Pembinaan dan pengembangan siswa, pembinaan dilakukan dengan cara memberikan arahan kepada para siswa mengenai tugas-tugas apa yang harus dilakukan selama menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Kepala sekolah harus membuat program untuk meningkatkan kemampuan siswa. Untuk meningkatkan kemampuan siswa kepala sekolah dituntut untuk melakukan pengelolaan perencanaan kesiswaan, mengadakan pembinaan dan mengevaluasi kegiatan siswa.

Dalam sebuah hadits dijelaskan betapa pentingnya proses pembinaan terhadap anak(siswa). Sebagai pembina seseorang harus mampu mengarahkan anak sesuai dengan kemauannya, sebab jika tidak anak yang terkekang tersebut akan menjadi manusia yang lepas kendali.

Hadits ini diriwayatkan oleh al-Baihaqi dan ath-Thabarani dalam al-Mu'jamul Kabir. Al-Imam Muslim rahimahullah meriwayatkan dengan lafaz,

يُمَجِّسَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يَهْدِيَانِهِ فَأَبَوَاهُ الْفِطْرَةَ، عَلَى أُمِّهِ تَلَدَّهُ إِنْسَانٍ كُلُّ

Artinya;

“Setiap manusia dilahirkan oleh ibunya di atas fitrah. Kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau Majusi" (HR. Bukhari).

Berdasarkan tiga tugas kepala sekolah berhubungan dengan manajemen kesiswaan yang telah kami jabarkan sebelum, ruang lingkup dari manajemen kesiswaan berkaitan erat beberapa hal berikut diantaranya:

1. Perencanaan kesiswaan, pada perencanaan kesiswaan ini dilakukan sensus sekolah dan penentuan jumlah siswa yang akan diterima oleh sekolah tersebut. Pendataan yang dilakukan mencakup jumlah dan lokasi sekolah, sistem zonasi yakni batas daerah penerimaan siswa, fasilitas transportasi, program pendidikan yang dimiliki oleh sekolah, fasilitas pendidikan, dan laju pertumbuhan pendidikan.
2. Penerimaan siswa baru, pada proses ini berikut beberapa hal yang dilakukan saat penerimaan siswa baru yakni: membentuk panitia penerimaan siswa baru, membuat ketentuan mengenai syarat calon siswa baru, menyediakan formulir pendaftaran, mengumumkan pendaftaran calon siswa, menyediakan buku pendaftaran,

menentukan waktu pendaftaran, dan yang terakhir adalah menentukan calon siswa yang dianggap memenuhi syarat ketentuan yang telah dibuat oleh sekolah.

3. Pengelompokan siswa, pengelompokan siswa disini bertujuan untuk memudahkan proses belajar mengajar pada sekolah Islam. Terdapat beberapa jenis pengelompokan siswa diantaranya yakni : pengelompokan dalam kelas-kelas, pengelompokan siswa berdasarkan bidang studi, pengelompokan berdasarkan studi spesialisasi, pengelompokan dalam sistem kredit, pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa, dan pengelompokan berdasarkan minat siswa.
4. Pembinaan disiplin siswa, kedisiplinan siswa merupakan kegiatan dimana sikap, penampilan dan tingkah laku dari siswa harus sesuai dengan nilai, norma dan ketentuan yang berlaku di sekolah. Tata tertib yang diberlakukan oleh sekolah harus diikuti oleh siswa untuk meningkatkan kedisiplinan.
5. Kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diberikan oleh sekolah kepada siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan wawasan siswa.
6. Organisasi siswa intra sekolah (OSIS), OSIS merupakan organisasi yang wajib dimiliki oleh sekolah, hal ini dikarenakan OSIS memiliki tujuan sebagai berikut : mempersiapkan siswa untuk menjadi warga negara Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila, memiliki pribadi luhur, moral dan mental yang tinggi, memiliki kecakapan serta pengetahuan dapat digunakan di masa yang akan datang, mempersiapkan siswa agar menjadi warga negara yang mengabdikan pada Tuhan YME, tanah air dan bangsanya, menggalang kesatuan dan persatuan yang kokoh di sekolah dalam satu wadah OSIS, serta menghindarkan siswa dari pengaruh-pengaruh yang buruk.
7. Mengevaluasi kegiatan siswa, dalam melakukan evaluasi terhadap kegiatan siswa perlu diperhatikan beberapa langkah berikut, diantaranya : Penentuan standar merupakan patokan mengenai suatu keberhasilan atau kegagalan dalam suatu kegiatan, Mengadakan Pengukuran yang dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan, Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang telah ditentukan, perbaiki dengan cara mengetahui standar agar dapat digunakan sebagai umpan balik sebagai perbaikan dalam pelaksanaan suatu kegiatan, agar pelaksanaan kegiatan memenuhi target yang telah ditetapkan.
8. Perpindahan siswa, perpindahan siswa dari sekolah non Islam ke sekolah berbasis pendidikan Islam akan mengalami perbedaan yang signifikan, hal ini perlu diantisipasi dengan cara, pada saat melakukan penjurusan untuk siswa harus menentukan jurusan dengan tepat dengan cara melihat kecenderungan dan karakteristik dari siswa tersebut.
9. Kenaikan kelas dan penjurusan, dalam kenaikan kelas dan penjurusan dilakukan dengan mengecek data-data hasil evaluasi siswa secara objektif.
10. Kelulusan dan Alumni, kelulusan siswa merupakan tanda bahwa sekolah Islam tersebut telah melakukan evaluasi kepada siswa dan hasil evaluasi siswa tersebut layak untuk di luluskan dari sekolah. Untuk hubungan para alumni dengan sekolah

harus dijaga dengan baik, hal ini untuk menjaga silaturahmi pihak sekolah kepada alumni sekolah.

Pengertian hasil belajar menurut ([Santriati](#), 2019), adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia mengalami belajar. Sedangkan menurut ([Hufron et al.](#), 2016) menyampaikan “*hasil*” berarti sesuatu yang diadakan (dibuat, dijadikan) oleh suatu usaha, sedangkan “*belajar*” adalah belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melalui proses. Adapun macam-macam hasil belajar diantaranya yaitu:

a. Kognitif

Kognitif merupakan cara yang dipakai siswa secara aktif dalam proses mengkonstruksi makna. Kognitif dalam pembelajaran menurut ([Gunawan & Palupi](#), 2016) dibagi menjadi enam jenjang mulai dari jenjang yang paling rendah ke jenjang yang paling tinggi, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

b. Afektif

Ranah efektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah efektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Ranah efektif menurut ([Gunawan & Palupi](#), 2016) dibedakan menjadi lima jenjang, dari jenjang yang dasar atau sederhana sampai jenjang yang kompleks: yaitu: *receiving/attending; responding; valving; organization; and characterization by value or value complex.*

c. Psikomotor

Cara yang dipandang untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi psikomotor adalah observasi. Observasi dalam hal ini biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek pengukuran.

Prestasi belajar terdiri dari dua kata, yakni prestasi dan belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “*prestasi*” adalah hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dilaksanakan atau dikerjakan. Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam angka rapor, angka dalam ijazah atau kemampuan meloncat setelah latihan. Sedangkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan yang dicapai siswa dalam usaha belajarnya.

Berdasarkan pengertian diatas, bisa diketahui bahwa hasil belajar mempunyai cakupan makna yang lebih luas dari prestasi belajar. Prestasi belajar seringkali dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai seperti tertuang dalam angka rapor atau angka dalam ijazah. Sedangkan hasil belajar tidak hanya dilihat dari nilai atau skor saja, melainkan mencakup penilaian secara kualitatif (sikap, tingkah laku, karakter, dsb).

Dari pengertian belajar beberapa ahli dilihat bahwa belajar adalah suatu perilaku, dimana pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik, sebaliknya bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Belajar merupakan kegiatan yang kompleks dimana setelah belajar peserta didik memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap, serta belajar juga dibentuk oleh individu dan individu melakukan interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu belajar tidak akan lepas dari faktor-faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri peserta didik maupun dari luar seperti lingkungan keluarga atau masyarakat.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini prestasi belajar merupakan suatu kemajuan dalam perkembangan peserta didik setelah ia mengikuti kegiatan belajar dalam waktu tertentu. Seluruh pengetahuan, keterampilan, kecakapan dan perilaku individu terbentuk dan berkembang melalui proses belajar.

Sedangkan menurut Sudjana bahwa prestasi belajar didalamnya tercakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (penguasaan intelektual), aspek afektif (berhubungan dengan sikap dan nilai), serta aspek psikomotor (kemampuan keterampilan bertindak dan bertingkah laku). Ketiganya tidak berdiri sendiri tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan, bahkan membentuk hubungan hirarki.

Sedangkan Harahap mengemukakan bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Prestasi adalah suatu kegiatan yang telah diajarkan, diciptakan baik secara individual atau kelompok. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.

Belajar bukan menghafal dan bukan pula mengingat. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai proses belajar ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan nya, kecakapan dan kemampuannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu. Oleh sebab itu belajar adalah proses yang aktif, belajar adalah proses yang diarahkan kepada tujuan, proses tersebut melalui berbagai pengalaman. Belajar adalah proses melihat, mengalami dan memahami sesuatu.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan diatas dengan menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif serta cenderung menggunakan analisis, dapat penulis simpulkan bahwa manajemen pendidikan sangat penting guna untuk menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan tingkat prestasi dari para siswa, serta dapat meningkatkan hasil belajar dari siswa tersebut. Konsep manajemen kesiswaan dalam lembaga pendidikan islam harusnya tertata dengan baik dan terstruktur, agar dapat mempermudah terlaksanakannya proses belajar mengajar. Tujuan dan fungsi dari manajemen kesiswaan ini sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam lembaga pendidikan islam.

Bibliografi

- Ariska, R. S. (2015). [Manajemen kesiswaan](#). *Manajer Pendidikan*, 9(6).
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1). <https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.791>
- Firdianti, A. (2018). [Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa](#). Gre Publishing.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 2(02). <http://doi.org/10.25273/pe.v2i02.50>
- Hufron, A., Imron, A., & Mustiningsih, M. (2016). [Manajemen Kesiswaan Pada Sekolah Inklusi](#). *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 4(2), 95–105.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen Mutu Pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97. <https://doi.org/10.24090/jk.v7i1.2928>
- Larasati, S. (2018). [Manajemen Sumber Daya Manusia](#). Deepublish.
- Murtopo, A., Nurmadiyah, N., & Erwandi, R. (2020). [Sistem Informasi Dalam Manajemen Pendidikan Konsep Dan Pelaksanaan Dalam Lembaga Pendidikan Islam](#). *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*, 8(2), 1–20.
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 744–750. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>
- Nugraha, M. (2018). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v4i01.1769>
- Rahardja, W. P. (2018). [Bagaimana Merancang Sistem Manajemen Kinerja](#). *Ultima Management: Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 7–17.
- Rahman, K. (2018). [Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia](#). *Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–14.
- Sakban, S., Nural, I., & Ridwan, R. Bin. (2019). Manajemen sumber daya manusia. *Alignment: Journal of Administration and Educational Management*, 2(1), 93–104. <https://doi.org/10.31539/alignment.v2i1.721>
- Santrianti, M. (2019). [Manajemen Kesiswaan](#). *Manajer Pendidikan*, 13(3), 281–292.
- Sholeh, M. (2017). Keefektifan Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja

Guru. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 1(1), 41–54.
<http://dx.doi.org/10.26740/jdmp.v1n1.p41-54>

Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.

Suminar, W. (2018). Manajemen Peserta Didik Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pacitan. *Muslim Heritage*, 2(2), 389–406.
[10.21154/muslimheritage.v2i2.1117](https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v2i2.1117)